

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai organisasi mempunyai berbagai kegiatan tertentu dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi, yang pada umumnya tujuan didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang optimal, pertumbuhan terus menerus dan kelangsungan hidup perusahaan serta kesan positif dimata publik. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut maka suatu perusahaan harus mampu membuat keputusan yang baik dan tepat. Keputusan yang tepat yang dapat dilakukan salah satunya dengan menerapkan pengendalian internal.

Setiap perusahaan memiliki target yang akan dicapai baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Pengendalian adalah proses untuk mengukur kinerja dan memastikan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan, pengendalian dapat membantu memastikan bahwa setiap individu maupun kelompok bertindak sesuai dengan rencana jangka panjang atau jangka pendek organisasi, pengendalian juga membantu memelihara kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan organisasi, pengendalian juga berguna untuk mengidentifikasi kegiatan kegiatan yang menguntungkan, meminimalkan biaya produksi dan pengendalian merupakan alat yang aman untuk mendeteksi masalah serta mendeteksi terjadinya kesalahan yang besar. Untuk itu diperlukan suatu struktur pengendalian internal yang

memadai agar diperoleh tingkat pembiayaan produksi yang efektif dan efisien, sehingga pada akhirnya dengan biaya produksi yang efektif dan efisien tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan.

Setiap perusahaan baik perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun perusahaan industri dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya pada dasarnya membutuhkan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang atau jasa, salah satu faktor produksi ini adalah aset tetap. Aset tetap merupakan aset perusahaan yang sangat penting, tanpa adanya aset tetap mustahil sebuah perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional rutinnya dengan baik.

Aset tetap merupakan harta berwujud yang memiliki manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, bernilai material, dan digunakan untuk kegiatan operasi normal perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Aset tetap merupakan harta berwujud (*tangible assets*) karena terlihat secara fisik dan sifatnya relatif permanen, aset tetap dapat diperoleh dengan cara membeli secara tunai, membeli secara kredit, pertukaran, penerbitan surat berharga, dibangun sendiri, sewa guna usaha dan donasi.

Aset tetap yang dimiliki perusahaan pada umumnya mempunyai nilai yang cukup tinggi, aset tetap juga memerlukan biaya perawatan dan pemeliharaan, aset tetap juga memiliki batas umur ekonomis dan akan semakin berkurang nilai dan kemampuannya setiap periode kecuali tanah, karena ditinjau dari segi manfaatnya nilai tanah semakin lama tidak berkurang melainkan bertambah. Hal ini disebabkan

beberapa faktor antara lain: frekuensi pemakaian sehingga mutu aset tetap tersebut akan menurun, maka setiap aset kecuali tanah akan disusutkan.

Oleh karena hal itu, diperlukan pengendalian internal yang begitu besar terhadap aset tetap. Pengendalian dan pengawasan tersebut dilakukan untuk melindungi aset dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan, atau penempatan aset pada lokasi yang tidak tepat. Pengendalian internal atas aset tetap merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena jika pengendalian terhadap aset tetap tidak dilakukan secara tepat dan terorganisir akan cenderung terjadi kecurangan dan penyalahgunaan atau pemborosan dari pengguna aset tetap maka hal ini akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Mengingat pentingnya aset tetap sebagai sarana operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, maka pengelolaan dan pengendalian aset tetap haruslah dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebijakan akuntansi antara lain: aset tetap diperoleh atas dasar persetujuan yang berwenang, diawasi secara fisik dan teratur, diselenggarakan pengawasan administratif dan penghentian ataupun penjualan aset harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari pejabat berwenang. Persetujuan untuk pengeluaran aset tetap biasanya dilakukan oleh berbagai tingkat manajemen, tergantung pada jenis dan harga aset tetap yang bersangkutan. Tujuannya adalah agar aset tetap yang ada di perusahaan dapat diawasi, dijaga dengan baik dan dapat menambah efisiensi hasil dari aset tetap tersebut.

Dalam pelaksanaan aset tetap perusahaan juga tentunya akan menghadapi hambatan yang dimana hambatan tersebut mungkin dapat menyebabkan tujuan yang

ingin dicapai dan yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu hambatan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan adalah dalam hal pengelolaan aset tetap.

PT Andika Permata Sawit Lestari Kebun Sontang adalah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit, dalam menjalankan kegiatannya PT Andika Permata Sawit Lestari kebun Sontang tidak lepas dari aset tetap. Adapun aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan ini berupa lahan kelapa sawit, tanaman produktif, jalan, bangunan, peralatan, mesin, dan sebagainya. Aset tetap yang diperoleh PT Andika Permata Sawit Lestari kebun Sontang dengan berbagai cara, adapun cara tersebut dapat berupa pembelian tunai, pembelian angsuran, dan lain-lain. Peranan aset tetap bagi PT Andika Permata Sawit Lestari kebun Sontang sangat besar, baik ditinjau dari segi fungsinya, dari segi jumlah dan yang diinvestasikan, dari segi pengolahannya yang melibatkan banyak orang, dari segi pembuatannya yang jangka panjang maupun dari segi pengawasannya. Pengendalian internal aset tetap pada PT Andika Permata Sawit Lestari kebun Sontang sudah dikatakan dalam kategori yang baik, mengingat diantaranya semua aset tetap sudah diberi kode pengenal, menyimpan bukti-bukti kepemilikan aset tetap ditempat yang aman dan diasuransikannya aset tetap serta melakukan pemeriksaan fisik untuk mengetahui keberadaan dan kondisi aset tetap, namun manajemen perusahaan mengharapkan yang lebih baik lagi karena yang namanya perusahaan tentulah mempunyai kelemahan, demikian juga dengan perusahaan ini.

Kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap aset tetap akan mempengaruhi kegiatan dalam operasi perusahaan misalnya pada kendaraan, perusahaan pasti membutuhkan pemeliharaan-pemeliharaan dan perbaikan-perbaikan. Maka dari itu fungsi pengendalian internal aset tetap harus dapat dijalankan dengan baik, guna menghindari dan meminimalkan terjadinya penyalahgunaan dan penyimpangan terhadap aset tetap yang dapat merugikan perusahaan serta mengontrol pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh, memelihara dan memperbaiki aset tetap.

Sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan dikatakan baik apabila telah memenuhi unsur-unsur pengendalian internal. Oleh karena itu perlu dianalisis bagaimana pengendalian internal perusahaan apakah sudah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal aset tetap.

Tabel 1.1

Daftar Aset Tetap

| No | Daftar Aset | Total Harga |
|----|--------------------------------|----------------|
| 1 | Tanah | 8.123.700.600 |
| 2 | Tanaman menghasilkan | 14.843.734.860 |
| 3 | Tanaman belum menghasilkan | 1.912.141.140 |
| 4 | Bangunan perumahan | 1.447.440.000 |
| 5 | Bangunan perusahaan dan pabrik | 2.988.940.000 |
| 6 | Mesin dan peralatan pabrik | 6.209.090.000 |
| 7 | Jalan, Jembatan, Parit | 4.565.425.000 |
| 8 | Kendaraan dan Alat angkut | 1.876.050.000 |
| 9 | Inventaris Kantor | 137.490.000 |

Sumber : PT Andika Permata Sawit Lestari kebun Sontang

Pada perusahaan PT Andika Permata Sawit Lestari kebun Sontang peneliti menemukan adanya ketidakefektifan tentang penerapan pengendalian internal pada aset tetap perusahaan, dimana ditemukan adanya kendaraan yang mengalami kerusakan namun tidak diperbaiki lagi dan tidak dijual untuk menambah kas perusahaan, melainkan pihak perusahaan hanya membiarkannya digudang. Ketidakefektifan penerapan pengendalian pada kendaraan ini dikarenakan kurangnya pemeliharaan dan perbaikan terhadap aset tetap kendaraan tersebut yang mengakibatkan umur ekonomis dari aset tetap kendaraan berkurang dan tidak sesuai dengan masa manfaat aset tetap.

Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengantisipasi permasalahan tersebut yaitu perusahaan harus menerapkan pengendalian internal yang lebih baik lagi dan sebaiknya peranan manajer juga harus ditingkatkan lebih baik lagi dalam mengendalikan dan mengontrol semua kegiatan operasional yang ada di PT Andika Permata Sawit Lestari kebun Sontang.

Berdasarkan uraian diatas terlihat jelas begitu besar peran sistem pengendalian internal atas aset tetap bagi suatu perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan diwujudkan dalam penulisan skripsi dengan judul: **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ASET TETAP PADA PT ANDIKA PERMATA SAWIT LESTARI KEBUN SONTANG RIAU”**

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Analisis Sistem Pengendalian Internal Aset Tetap kendaraan Pada PT Andika Permata Sawit Lestari kebun Sontang”, yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. Aset tetap kendaraan adalah operasional kantor yang ada diperusahaan yang digunakan untuk transportasi kerja, mengantar karyawan ke kantor, mengantar pekerja lapangan ke kebun, digunakan pengawas lapangan dan sebagainya, sehingga ketidakefektifan pengendalian internal pada aset kendaraan akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Kendaraan membutuhkan pemeliharaan-pemeliharaan dan perbaikan-perbaikan. Maka dari itu, fungsi pengendalian internal aset tetap harus dapat dijalankan dengan baik, guna menghindari dan meminimalkan terjadinya penyalahgunaan dan penyimpangan terhadap aset tetap yang dapat merugikan perusahaan serta mengontrol pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh, memelihara dan memperbaiki aset tetap.

1.2.2 Rumusan Masalah

Perusahaan dalam kegiatan usahanya selalu menghadapi masalah. Masalah yang dihadapi berbeda-beda sesuai dengan jenis kegiatan dan operasi perusahaan. Untuk dapat mengatasi masalah yang timbul dibutuhkan satu pengelolaan dan kebijakan yang terpadu. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu: Bagaimana Penerapan Sistem Pengendalian Internal Aset tetap pada PT.Andika Permata Sawit Lestari kebun Sontang Riau.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal terhadap aset tetap pada PT.Andika Permata Sawit Lestari sontang Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang sistem pengendalian internal aset tetap pada suatu perusahaan, serta dapat membandingkan dengan teori yang telah dipelajari selama selama masa perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran-saran atau bahan masukan untuk mengambil keputusan dalam pengendalian aset yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi rekan-rekan yang akan mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sama untuk dapat menambah wawasan dan referensi mengenai pengendalian internal terhadap asset tetap.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Aset tetap

2.1.1 Pengertian Aset tetap

Aset tetap merupakan aset yang biasa dimiliki oleh suatu perusahaan. Aset tetap perusahaan digunakan untuk menghasilkan pendapatan perusahaan yang akan mendorong labanya. Oleh karena itu aset tetap sangat penting dan menentukan suatu perusahaan baik kuantitas atau nilainya.

Menurut (Hery, S.E., 2016: 14)

Aset tetap adalah adalah aset yang secara fisik dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen, digunakan dalam kegiatan normal peusahaan, dan memiliki masa kegunaan yang panjang, bukan untuk diperjual belikan.

Aset tetap mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun, kecuali manfaat yang diberikan oleh tanah. Aset tetap yang secara fisik dapat dilihat keberadaan dan sifatnya lebih relatif permanen.

Menurut Jumingan (Jumingan, 2014:19) “Aset tetap atau (*fixed aset*) merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang relatif permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli untuk tujuan tidak dijual kembali”.

Aset tetap berupa barang-barang fisik yang mendukung kegiatan operasi normal perusahaan dan juga untuk tidak dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Menurut (Martani, Dwi (-), Siregar, Sylvia Veronica, Wardhani, Ratna, Farahmita, Aria, Tanujaya, 2014:271) mengungkapkan bahwa aset tetap adalah:

Aset tetap adalah aset berwujud yang : (1) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan (2) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Berdasarkan definisi tersebut beberapa hal yang penting terkait aset tetap adalah:

1. Aset tetap adalah aset berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik (seperti tanah dan bangunan), berbeda dengan paten atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (merupakan aset tidak berwujud).
2. Aset tetap mempunyai kegunaan khusus, yaitu digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa untuk merentalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Aset tetap seperti tanah yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual, bukan merupakan aset tetap.
3. Aset tetap termasuk kedalam aset tidak lancar, karena diharapkan akan digunakan untuk lebih dari satu periode akuntansi.

Adapun pengertian aset tetap menurut perusahaan adalah setiap barang baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak dengan nilai perolehan per unit sesuai kebijakan akuntansi perusahaan (berikut dengan biaya yang timbul untuk memperoleh aset tetap tersebut) yang dapat dikapitalisasi dan digunakan unit pemakai dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Berdasarkan pengertian aset tetap yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah harta berwujud yang dimiliki setiap perusahaan, memiliki nilai guna ekonomis jangka panjang dalam rangka mendukung masing-masing kegiatan operasi perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa yang dimiliki dan tidak untuk dijual.

2.1.2 Penggolongan dan Karakteristik Aset Tetap

Setiap perusahaan memiliki aset tetap yang bermacam-macam. Aset tetap tersebut dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mendukung masing-masing kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Banyak cara yang digunakan untuk menggolongkan aset tetap, keputusan setiap instansi/perusahaan dalam penggolongan aset tetap berbeda-beda, tetapi perbedaan tersebut tidak terlampau signifikan.

Menurut Jumingan (Jumingan, 2014:19) penggolongan aset tetap sebagai berikut:

1. Tanah (*land*)
Tanah yang dimiliki dan dipergunakan dalam operasi perusahaan.
2. Bangunan (*building*)
Bangunan yang dimiliki dan dipergunakan dalam aktivitas usaha. Perusahaan dapat memiliki hanya satu bangunan untuk berbagai aktivitas atau memiliki beberapa bangunan yang terpisah, misalnya untuk produksi sendiri, untuk penjualan barang sendiri, dan untuk kegiatan administrasi sendiri.
3. Mesin-mesin (*machinery*)
Mesin-mesin dan alat perlengkapan yang dipergunakan dalam mengelola bahan dasar menjadi barang jadi (proses pembuatan barang)
4. Perabot dan peralatan kantor (*office furniture dan fixtures*)
Kursi, meja, dan bangku, mesin-mesin kantor seperti mesin pembukuan, kalkulator, mesin untuk memproses data, mesin ketik yang diperlukan dalam operasi umum perusahaan. Perabot dan

peralatan ini tidak secara langsung digunakan dalam rangka penjualan barang.

5. Perabot dan peralatan toko (*store furniture and fixtures*)
Register kas, meja tempat membayar, alat ukur, rak barang, etalase, dan perabot serta peralatan lain yang digunakan dalam penjualan barang.
6. Alat pengangkutan (*delivery equipment*)
Semua alat dan kendaraan yang dimiliki dan dipergunakan untuk pengangkutan barang yang dibeli dan kemudian dijual seperti truk, traktor, pick-up, dan lain-lain.
7. Sumber-sumber alam (*natural resource*)
Misalnya tambang batubara, hutan kayu, kebun buah-buahan.

Sedangkan menurut (Oloan Simanjuntak, Halomoan Sihombing, 2019:36)

mengungkapkan bahwa secara umum aset tetap dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Aset tetap berwujud (*tangible fixed asset*)
Misalnya: Tanah(*land*)
Bangunan (*building*)
Peralatan
Mesin (*machine*)
2. Aset tetap tidak berwujud (*intangible fixed asset*)
Misalnya: Goodwill
Franchise
Trade mark, dan
Copy right.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya aset tetap dibagi menjadi dua yaitu aset tetap berwujud (*tangible fixed asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible fixed asset*). Dimana aset tetap berwujud misalnya tanah, bangunan, atau gedung, mesin-mesin, perabotan, dan peralatan kantor, peralatan toko, alat pengangkutan dan sumber-sumber alam. Sedangkan aset tidak berwujud misalnya Goodwill, Franchise, Trade mark, dan Copy right.

Aset tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, artinya tetap dimiliki untuk digunakan dalam operasi perusahaan bukan untuk dijual kembali (barang dagangannya), atau investasi.
2. Masa manfaatnya lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan, dan nilai manfaatnya dapat diukur.
3. Mempunyai nilai yang cukup material, artinya nilai/harga aset tersebut cukup tinggi, misalnya tanah, bangunan, inventaris, mesin-mesin, peralatan, kendaraan. Sedangkan aset yang nilainya relatif kecil, walaupun dapat digunakan dalam jangka panjang, tidak digolongkan sebagai aset. Misalnya pulpen, kalkulator, gunting dan lain-lain.

2.1.3 Perolehan Aset tetap

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehan, harga perolehan adalah semua pengeluaran yang terjadi dalam rangka memperoleh aset tetap sampai dengan aset tetap tersebut siap digunakan. Harga perolehan aset tetap tidak hanya meliputi harga beli, tetapi pengeluaran-pengeluaran lain yang didistribusikan untuk perolehannya mencakup pajak pertambahan nilai, biaya survey, asuransi selama perjalanan, biaya balik nama, biaya pengiriman awal, biaya pemasangan harus ditambahkan ke harga perolehan aset tetap yang bersangkutan jenis pengeluaran tersebut tergantung kepada aset tetap yang diperoleh.

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehannya akan mempengaruhi penentuan harga-harga perolehan.

Cara perolehan aset tetap sebagai berikut:

1. Pembelian tunai

Aset yang dibeli secara tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk pembelian itu ditambah dengan biaya-biaya sehubungan dengan pembelian aset itu, dikurangi potongan harga yang diberikan baik karena pembelian dalam partai besar maupun karena pembayaran yang dipercepat. Pembelian secara tunai dilakukan untuk pembelian-pembelian inventaris kecil yang harga perolehannya tidak begitu besar sehingga dapat menggunakan dana sendiri dari perusahaan. Pembayaran dilakukan pada saat tanggal yang telah disepakati. Biaya pengangkutan ditanggung oleh penjual dan perusahaan menerima barang dalam keadaan siap pakai. Pengiriman terhadap aset tetap dilakukan dengan mendebet aset tetap dan mengkredit kas. Misalnya : pembelian lemari, komputer, meja, kursi, dan sejenisnya.

2. Pembelian secara kredit jangka panjang

Apabila aset tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam hal harga perolehan tidak boleh termasuk bunga, dalam kontrak pembelian dapat menyebutkan bahwa pembelian akan dilakukan dalam beberapa kali angsuran ditambah dengan pembayaran bunga. Pembayaran bunga atas kredit ada dua kemungkinan:

- a) Secara flat adalah biaya bunga sama untuk pembayaran angsuran semester
 - b) Berdasarkan sisa hutang adalah biaya bunga dihitung. Jika aset diperoleh dengan cara membelinya secara kredit maka aset akan dicatat sebesar tunai nya dan selisishnya dengan pembelian kredit akan diperlakukan sebagai biaya bunga.
3. Pembelian dengan surat berharga
- Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham obligasi perusahaan, dicatat dalam buku besar, harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, harga perolehan aset tetap ditentukan sebesar harga pasar aset tersebut. Harga pasar surat berharga dan aset tetap yang ditukar tidak diketahui, dalam keadaan seperti ini nilai pertukaran ditentukan oleh keputusan pimpinan perusahaan.
4. Aset tetap yang diperoleh dari hadiah / donasi
- Jika aset tetap diperoleh dengan cara dihadiahkan maka transaksi ini disebut *nonreciprocal transfer* (transfer yang tidak memerlukan umpan balik). Aset ini harus dicatat sebesar harga pasar yang wajar atau berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh oleh pihak perusahaan penilai yang independen.
5. Aset tetap yang dibangun sendiri
- Dalam pembuatan aset, semua biaya yang langsung (biaya variabel),yaitu bahan dan upah yang langsung serta *overhead* pabrik digunakan untuk

pembangunan ini harus dikapitalisasi. Aset tetap yang diperoleh dengan cara dibangun sendiri oleh perusahaan didasarkan harga perolehannya berasal dari pemindah bukuan aset dalam pelaksanaannya yang kemudian dicatat pada saat laporan proyek selesai dan berita acara serah terima dari pembuat aset tetap diterima yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan biaya perolehannya akan lebih rendah, selain itu kualitas aset tetap akan lebih baik.

6. Aset tetap yang diperoleh secara pertukaran

Aset tetap menurut cara ini diperoleh dengan cara pertukaran dengan aset lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh aset yang baru tersebut, yaitu aset baru harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah uang yang dibayarkan (jika ada).

2.1.4 Penyusutan aset tetap

Nilai aset tetap akan semakin berkurang karena adanya pemakaian aset tetap tersebut sehingga dalam akuntansi dikenal dengan penyusutan aset tetap. Penyusutan atau yang dikenal dengan depresiasi adalah pengalokasian harga perolehan dari suatu aset tetap karena adanya penurunan nilai aset tetap tersebut.

Menurut (Jadongan Sijabat, 2018:135) mengemukakan bahwa “Penyusutan adalah proses pengalokasian harga perolehan aktiva tetap berwujud menjadi beban (biaya) selama umur ekonomis aktiva tersebut dengan cara yang sistematis dan rasional”

Sedangkan menurut (Effendy, 2015:235)) mengatakan bahwa “Depresiasi adalah sebagian dari harga perolehan aset tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi beban-beban dalam beberapa periode akuntansi”

Menurut (Nuh, 2015:137) mengemukakan bahwa “Penyusutan atau depresiasi adalah perhitungan biaya terhadap pemakaian harta tetap sebuah perusahaan”

Penurunan nilai disebabkan oleh tiga faktor yaitu:

1. Harga Perolehan (*Cost*)

Harga Perolehan adalah seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh suatu aset dan pengeluaran-pengeluaran lainnya sehingga aset tersebut siap digunakan (*all expenditures necessary to acquire the asset and make it ready for intended use*).

2. Umur Pemakaian/Masa Manfaat

Umur Pemakaian adalah suatu taksiran masa produktif dari suatu aset atau disebut juga masa memberikan jasa (*useful life is an estimate of the expected productive life, also called service life, of the asset*). Umur pemakaian biasanya dinyatakan dalam waktu (biasanya tahunan), satuan aktivitas untuk mesin seperti jam, atau dalam unit keluaran (*unit of output*).

3. Nilai Residu/Sisa (*Salvage Value*)

Nilai Residu/Sisa adalah suatu estimasi/taksiran dari nilai suatu aset pada akhir masa pemakaiannya (*salvage value is an estimate of the assets value at the end of its useful life*). Nilai Sisa/Nilai Residu disebut juga dengan istilah sebagai berikut: *residual value, scrap value, atau trade-in value*.

Menurut (Rudianto, 2018:160) ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodik, antara lain sebagai berikut:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)
2. Metode Jam Jasa (*Service Hour Method*)
3. Metode Hasil Produksi (*Productive output Method*)
4. Metode Beban Menurun (*Reducing Charge Method*)
 - a. Metode jumlah angka tahun (*Sum Of Years Digits Method*)
 - b. Metode saldo menurun (*Declining Balance Method*)
 - c. Metode saldo menurun ganda (*Double Declining Balance Method*)
 - d. Metode tarif menurun (*Declining Rate on Cost Method*)

Berikut ini penjelasan metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodik:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode garis lurus adalah menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama setiap tahun sepanjang sepanjang umur manfaat suatu aset tetap.

2. Metode Jam Jasa (*Service Hour Method*)

Adalah metode penghitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan jumlah jam pemanfaatan aset tetap tersebut selama suatu periode akuntansi.

3. Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Adalah metode penghitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan selama satu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan dalam periode akuntansi tersebut dengan menggunakan aset tetap itu.

4. Metode Beban Menurun (*Reducing Charge Method*)

a. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of The Year Digits Method*)

Metode jumlah angka tahun adalah metode yang jarang digunakan karena metode ini sangat sulit dalam hal perhitungannya. Untuk menggunakan metode ini, harus ditentukan dahulu jumlah angka tahun berdasarkan umur manfaat suatu aset tetap. Kemudian jumlah angka tahun itu digunakan untuk menentukan besarnya penyusutan tahunan.

b. Metode Saldo Menurun (*Declining-Balance Method*)

Metode saldo menurun menghasilkan penyusutan periodik yang terus menerus sepanjang taksiran umur manfaat suatu aset. Yang harus diperhatikan dalam metode saldo menurun adalah taksiran nilai sisa tidak diperhitungkan dalam menghitung tarif penyusutan tahunan, akan tetapi aset tetap tersebut tidak boleh disusutkan melampaui taksiran nilai sisanya.

c. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)

d. Metode Tarif Menurun (*Declining Rate on Cost Method*)

2.1.5 Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Aset tetap dapat dihentikan penggunaannya dengan membuang, menjual, atau menukarnya. Pada umumnya, pada waktu aset dilepaskan, penyusutan atau amortisasi yang belum dicatat untuk periode periode bersangkutan dicatat sampai tanggal pelepasan. Dengan demikian nilai buku pada tanggal pelepasan atau penghentian penggunaan dapat dihitung sebagai selisih antara harga perolehan aset itu dan akumulasi penyusutan.

Jika harga pelepasan lebih besar daripada nilai buku diakui sebagai keuntungan. Sebaliknya, jika harga pelepasan lebih kecil daripada nilai buku diakui sebagai kerugian. Keuntungan dan kerugian dilaporkan pada perhitungan rugi laba sebagai “pendapatan lain-lain” atau “beban dan kerugian lain-lain” pada pelepasan aset. Sebagai bagian dari ayat pelepasan, saldo dalam perkiraan aset dan akumulasi penyusutan untuk aset tersebut dihapuskan.

Menurut (Nuh, 2015:147)

Penghentian atau penyingkiran aktiva tetap adalah usaha untuk menghapuskan atau menghilangkan aktiva tetap dari catatan perusahaan. Penyingkiran aktiva tetap disebabkan karena keusangannya, kebakaran, kecelakaan, dijual atau ditukar dengan aktiva lain yang sejenis atau dengan aktiva tidak sejenis.

Menurut PSAK No.16 (Ng Eng Juan, 2014:352-353) penghentian dan pengakuan aset tetap adalah sebagai berikut:

Jumlah yang tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat:

1. Pada saat dilepaskan; atau
2. Pada saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi dari penghentian

dan pengakuan aset tetap harus dimasukkan sebagai selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset, dan harus diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif

(Rahman Pura, 2019) mengemukakan bahwa:

1. Penghentian karena pemakaian
2. Penghentian karena dijual
3. Penghentian karena ditukar

Pemakaian aset tetap tersebut dapat dihentikan dengan cara-cara:

a. Penjualan

Apabila suatu aset tetap dijual, nilai bukunya dihitung sampai dengan tanggal penjualan. Nilai buku ini, kemudian dibandingkan dengan hasil penjualan diterima. Selisih yang diperoleh merupakan tantangan, keuntungan, atau kerugian karena penjualan aset tetap. Ada kemungkinan harga jual sama dengan nilai bukunya. Dalam hal ini, tidak terdapat keuntungan maupun kerugian atas penjualan aset tetap.

b. Penukaran

Apabila suatu aset tetap sudah berkurang manfaatnya, dapat ditukarkan dengan yang lain. Penukaran aset tetap dapat dilakukan dengan aset yang sejenis (misalnya mobil dengan mobil), atau dapat juga dilakukan dengan aset tetap yang tidak sejenis (misalnya mobil dengan mesin). Dalam pertukaran aset tetap, terlebih dahulu harus ditentukan nilai pasarnya. Selisih antara nilai tukar aset lama dengan harga aset baru merupakan jumlah yang harus dibayar. Selisih

antara nilai tukar dan nilai buku merupakan keuntungan atau kerugian dari penukaran. Apabila nilai tukar lebih besar dari nilai buku maka diperoleh keuntungan. Sebaliknya jika nilai tukar lebih kecil dari nilai buku, maka pertukaran tersebut mengalami kerugian.

c. Penghapusan

Kemungkinan lain bagi aset tetap yang sudah tidak bermanfaat adalah dihapuskan. Ini terjadi apabila aset tetap tidak dapat dijual atau ditukarkan. Apabila aset tetap belum disusutkan penuh maka akibat penghapusan ini adalah terjadinya kerugian sebesar nilai buku.

2.1.6 Pertukaran Aset tetap

Pertukaran aset tetap berwujud perusahaan dilakukan, antara lain disebabkan hal-hal berikut:

1. Aset tetap berwujud lama sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.
2. Perusahaan menginginkan aset tetap berwujud yang baru yang mempunyai manfaat lebih besar, sementara aset tetap berwujud yang lama sudah tidak diperlukan lagi.
3. Perusahaan menginginkan adanya penghematan pengeluaran kas.

Selisih antara nilai tukar dan nilai buku merupakan keuntungan atau kerugian dari pertukaran. Jenis pertukaran aset tetap dapat dilakukan dalam dua dalam dua kasus yaitu:

- a. Pertukaran aset tidak sejenis

Suatu aset tetap dapat diperoleh dalam pertukaran atau pertukaran sebagian untuk aset tetap yang tidak serupa atau aset lain. Biaya dari pos semacam itu diukur pada nilai wajar aset yang dilepaskan atau yang diperoleh, yang mana lebih andal, ekuivalen dengan nilai wajar aset yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer.

b. Pertukaran aset sejenis

Pertukaran aset sejenis merupakan pertukaran aset tetap yang memiliki fungsi dan sifat yang sama.

2.2 Sistem Pengendalian Internal Aset Tetap

2.2.1 Pengertian Sistem

(Mulyadi, 2016:4) Mengemukakan bahwa “Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, variabel yang terorganisir yang saling berhubungan dan bekerjasama melakukan suatu kegiatan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu.

2.2.2 Pengertian Pengendalian Internal

(M. s. Hery, S.E., 2013:159) mengemukakan bahwa:

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum

atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

(Mulyadi, 2014:180) mengemukakan bahwa:

Pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian internal itu sendiri bukan merupakan suatu tujuan. Pengendalian internal merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat perpasif dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur entitas

(TMBooks, 2015:36) mengemukakan bahwa:

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, reliabilitas pelaporan keuangan dan ketaatan pada hukum yang berlaku. Pemahaman yang baik terhadap pengendalian internal sangat diperlukan baik oleh manajer, user sistem akuntansi, perancang sistem akuntansi, maupun evaluator sistem akuntansi

Dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian internal merupakan salah satu tolak ukur yang telah ditetapkan perusahaan secara efektif dan efisien yang dapat membantu manajemen dalam menjalankan tugasnya dalam mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian internal berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan gedung) maupun tidak berwujud (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Pengendalian internal yang baik akan tercipta apabila terdapat pemisahan fungsi terhadap tugas dan tanggungjawab masing-masing bidang kegiatan yang ada atau terdapat didalam perusahaan. Pengendalian internal adalah suatu tolak ukur yang telah ditetapkan oleh perusahaan dalam mengawasi dan mengarahkan pegawainya dalam melaksanakan tugas demi mewujudkan tata perusahaan yang baik.

Dikarenakan keberadaan aset tetap merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pelaksanaan operasional perusahaan, aset tetap juga bernilai tinggi dan berumur ekonomis yang panjang, aset tetap juga memerlukan perencanaan dan pengawasan yang baik untuk menghindari terjadinya penggelapan, kecurangan, ataupun penyelewengan didalam perusahaan. Adalah penting untuk merancang dan menerapkan pengendalian internal yang baik dan efektif atas aset tetap.

2.2.3 Aspek – Aspek Pengendalian Internal

Aspek aspek pengendalian internal yang baik dari aset tetap adalah:

1. Persetujuan untuk pengeluaran aset tetap biasanya dilakukan oleh berbagai tingkat manajemen, tergantung pada jenis dan harga aset tetap yang bersangkutan.
2. Perusahaan harus mempunyai kebijakan keuangan atau akuntansi secara tertulis mengenai kapitalisasi, untuk membedakan pengeluaran yang merupakan aset tetap dan pengeluaran yang bukan aset tetap, sehingga dapat mencatat aset tetap dengan tepat.

3. Adanya kebijaksanaan dan prosedur mengenai pengadaan aset tetap, penjualan, pemindahannya dari bagian ke bagian lain antar cabang dan sebagainya.
4. Menyelenggarakan buku-buku tambahan atau kartu-kartu aset tetap dan melakukan penghitungan fisik atas aset tetap secara periodik atau berkala.
5. Mengasuransikna aset tetap tetap untuk jumlah yang cukup dari rencana tertentu, seperti kebakaran, atau bencana lainnya, dan kerugian karena kehilangan atau dicuri.

2.2.4 Unsur-unsur Pengendalian Internal

Pengendalian internal terdiri dari lima unsur pokok yang saling berkaitan yaitu:

1. Lingkungan pengendalian yaitu menggambarkan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran orang-orang yang ada didalam organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal, yang lingkungan pengendalian mencakup berikut ini:
 - a. Nilai integritas dan etika
 - b. Komitmen terhadap kompetensi
 - c. Partisipasi dengan komisaris atau komite audit
 - d. Filosofi dan gaya operasi manajemen
 - e. Struktur organisasi
 - f. Pemberian wewenang dan tanggungjawab
 - g. Kebijaksanaan dan praktek sumber daya manusia

2. Penaksiran resiko

Resiko yang berkaitan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan internal maupun eksternal yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi keadaan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Resiko tersebut dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut ini:

- a. Perubahan dalam lingkungan operasi
- b. Personal baru
- c. Sistem informasi yang baru atau diperbaiki
- d. Teknologi baru
- e. Lini produk, produk atau aktivitas baru
- f. Restrukturisasi korporasi
- g. Operasi luar negeri
- h. Standar akuntansi baru

3. Aktivitas pengendalian

Adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan jaminan bahwa arahan (petunjuk) manajemen dilaksanakan. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat dikelompokkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan berikut ini:

- a. Review terhadap kinerja
- b. Pengolahan informasi

- c. Pengendalian fisik
 - d. Pemisahan tugas
4. Informasi dan komunikasi

Informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan adalah sistem akuntansi. Sistem akuntansi merupakan kumpulan dari metode dan catatan yang diciptakan untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan transaksi entitas dan untuk memelihara akuntabilitas aset, hutang dan ekuitas yang bersangkutan.

Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggungjawab pelaporan keuangan dan masalah-masalah penting yang berkaitan dengan laporan keuangan.

6. Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu.

2.2.5 Pengertian Pengendalian Internal Aset Tetap

Secara umum aset tetap dapat didefinisikan sebagai aset berwujud milik perusahaan yang mempunyai sifat tahan lama dan digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, serta nilainya relatif besar.

Dikarenakan aset tetap adalah harta yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, bernilai tinggi, dan berumur ekonomis panjang, maka perusahaan harus merancang dan menerapkan pengendalian internal yang efektif atas aset tetap.

Pengendalian internal yang baik atas aset tetap merupakan salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Aset tetap memerlukan perencanaan dan pengendalian yang tetap agar tidak terjadi penggelapan, kecurangan, ataupun penyelewengan tersebut. Penetapan sistem pengendalian internal yang baik dapat menunjang peningkatan efisiensi dan kualitas kegiatan operasional perusahaan. Perencanaan dan pengendalian pengeluaran untuk barang modal merupakan hal yang kritis bagi kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan/instansi.

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang diorganisasikan untuk menjaga harta kekayaan organisasi, metode dan ukuran yang diorganisasikan untuk menjaga harta kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi serta mendorong setiap pihak dalam organisasi untuk dapat mematuhi semua kebijakan yang telah ditetapkan.

Aset tetap juga harus diasuransikan terhadap pencurian, kebakaran, banjir, atau bencana lainnya. Selain diasuransikan, perusahaan juga perlu membentuk perangkat-perangkat perlindungan terhadap pencurian, penyalahgunaan, atau kerusakan lain. Perhitungan fisik persediaan aset tetap harus dilakukan secara periodik dalam rangka memeriksa keakuratan catatan akuntansi. Pemeriksaan semacam itu ditunjukkan untuk mendeteksi aset tetap yang telah hilang, rusak, atau menganggur. Selain itu, aset tetap harus diperiksa secara periodik untuk menentukan kondisinya.

Sistem informasi akuntansi aset tetap sebagai alat bantu pelaksanaan pengendalian internal aset tetap yang efektif mempunyai tujuan, antara lain:

Mempertanggungjawabkan transaksi yang berkaitan dengan pembelian dan pelepasan aset tetap.

Sistem informasi akuntansi aset tetap sebagai alat bantu pelaksanaan pengendalian internal aset tetap yang efektif mempunyai tujuan, antara lain:

1. Mempertanggungjawabkan transaksi yang berkaitan dengan pembelian dan pelepasan aset tetap
2. Melindungi aset tetap melalui pengendalian internal yang melekat
3. Menetapkan bagian aset tetap yang dikonsumsi sebagai jasa yang terpakai dan yang dihapuskan sebagai biaya.

Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa sistem informasi akuntansi aset tetap memiliki hubungan dengan pengendalian internal aset tetap dan pengendalian internal aset tetap tidak terlepas dari sistem informasi aset tetapnya.

Agar penjagaan terhadap aset tetap perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka kedua unsur tersebut (sistem informasi akuntansi aset tetap dan pengendalian internal aset tetap) harus dilakukan secara beriringan sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang sangat bermanfaat bagi setiap pihak, terutama pihak manajemen dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan yang tepat dan membawa perusahaan kearah yang lebih baik.

2.2.6. Tujuan Pengendalian Internal Aset Tetap

Dalam merancang pengendalian internal manajemen terlebih dahulu mengetahui apa sebenarnya tujuan dari pengendalian internal. Apabila tujuan

pengendalian internal telah dipahami, maka manajemen dapat menyimpulkan bahwa pengendalian internal sangatlah penting untuk diterapkan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan tentunya dengan suatu tujuan tertentu, yaitu untuk melindungi aset tetap perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan, menghindari terjadinya kesalahan dan penyelewengan serta meningkatkan efisiensi kinerja dari seluruh anggota organisasi perusahaan sehingga resiko kesalahan dapat diperkecil.

Adapun tujuan dari pengendalian internal aset tetap adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjaga kekayaan, harta milik perusahaan dapat dilindungi melalui dua cara yaitu pengendalian struktur organisasi dan pengendalian fisik
 - a. Pengendalian melalui struktur organisasi yaitu dengan membuat suatu pembagian tugas yang jelas dan terpisah untuk masing-masing bagian. Dengan adanya struktur organisasi ini akan terlihat dengan jelas batasan wewenang serta tanggungjawab dari setiap bagian yang ada pada struktur organisasi
 - b. Pengendalian fisik yaitu menjaga harta milik perusahaan dengan mempergunakan alat-alat seperti gudang, kunci, lemari besi, dan lain-lain.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, Manajemen memerlukan informasi yang diteliti, dapat dipercaya kebenarannya dan tepat pada waktunya untuk mengolah kegiatan-kegiatan dalam perusahaan. Terdapat banyak tipe dan jenis informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk dipakai sebagai dasar

untuk membuat keputusan-keputusan penting yang menyangkut bagian-bagian dalam perusahaan.

3. Mendorong efisiensi dalam operasi, Efisiensi merupakan perbandingan antara biaya yang dikorbankan dengan hasil yang dicapai dari hasil pengorbanan yang dilakukan. Maka untuk memajukan efisiensi operasi, bagian bagian operasi perusahaan dalam menjalankan kegiatan selalu memberikan pengorbanan untuk mencapai tujuan perusahaan.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, pimpinan suatu organisasi bertanggungjawab untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi dengan sebaik-baiknya. Bertanggungjawab bukan berarti melakukan sendiri, akan tetapi dengan menunjuk orang yang tepat untuk mengerjakan sesuai dengan bidangnya. Dengan adanya pengendalian yang baik maka setiap bagian dalam organisasi akan melaksanakan tugas masing-masing dengan baik dengan kebijakan yang telah diterapkan dalam perusahaan.

Ada tiga jenis pengendalian internal aset tetap yang dapat dilakukan dalam suatu entitas yaitu:

1. Pengawasan Administrasi

Pengawasan ini meliputi pengawasan sistem dan prosedur penyelenggaraan inventaris serta yang berhubungan dengan masalah teknik dan materi inventarisasi.

2. Pengawasan Fisik

Pengawasan ini meliputi penyesuaian keadaan fisik aset tetap dilapangan dengan laporan yang terdapat dalam inventaris maupun dalam administrasi inventarisnya.

3. Pengawasan Penggunaan

Pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui apakah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan telah digunakan sesuai dengan fungsinya dengan memperhatikan efisiensi penggunaan.

2.2.7 Unsur-unsur Pengendalian Internal Aset tetap

Pengendalian internal sangatlah diperlukan guna menjamin kelancaran aktivitas perusahaan dengan melihat tingkat kesalahan dan penyelewengan yang terjadi.

Unsur-unsur pengendalian internal menetapkan pengendalian internal sebagai proses yang ditetapkan untuk memberikan jaminan yang cukup bahwa tujuan pengendalian dapat dicapai sehingga mampu menciptakan data akuntansi yang dapat dipercaya dan diandalkan.

Agar penerapan sistem pengendalian internal aset tetap berjalan dengan baik di dalam perusahaan, maka kedua unsur (sistem informasi akuntansi aset tetap dan pengendalian internal aset tetap) harus dilakukan secara beriringan sehingga menghasilkan suatu informasi yang bermanfaat bagi setiap pihak, terutama manajer dalam melakukan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat dan dapat membawa perusahaan kearah yang lebih baik.

(Mulyadi, 2014:163) juga menjelaskan unsur-unsur pengendalian internal dalam sistem akuntansi aset tetap yaitu:

1. Organisasi
 - a) Fungsi pemakaian harus terpisah dari fungsi akuntansi aset tetap
 - b) Transaksi perolehan, penjualan, dan penghentian pemakaian aset tetap harus dilaksanakan oleh lebih dari unit organisasi yang bekerja secara independen.
2. Sistem Otorisasi
 - a) Anggaran investasi diotorisasi oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
 - b) Surat permintaan otorisasi investasi diotorisasi oleh direktur yang terkait.
 - c) Surat permintaan otorisasi reparasi diotorisasi oleh direktur utama.
 - d) Surat perintah kerja diotorisasi oleh kepala departemen yang bersangkutan
 - e) Surat order pembelian diotorisasi oleh pejabat yang berwenang
 - f) Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan
 - g) Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi
 - h) Bukti memorial diotorisasi oleh fungsi akuntansi
3. Prosedur pencatatan

Perubahan kartu aset tetap harus didasarkan pada bukti kas keluar dan bukti memorial yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.
4. Praktik yang sehat
 - a) Secara periodik dilakukan pencocokan fisik aset tetap dengan kartu aset tetap.
 - b) Penggunaan anggaran investasi sebagai alat pengendalian investasi dalam aset tetap
 - c) Penutupan asuransi aset tetap terhadap kerugian
 - d) Kebijakan akuntansi tentang pemisahan pengeluaran modal (*capital Expenditure*) dengan pengeluaran pendapatan (*revenue Expenditure*)

Unsur-unsur pengendalian internal aset tetap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Organisasi

- a. Fungsi pemakaian harus terpisah dari fungsi akuntansi aset tetap
Untuk mengawasi aset tetap dan pemakaiannya fungsi yang mencatat semua data yang bersangkutan dengan aset tetap harus dipisah dari fungsi pemakai aset tetap.
- b. Transaksi perolehan, penjualan, dan penghentian pemakaian aset tetap harus dilaksanakan oleh lebih dari unit organisasi yang bekerja sama secara independen.
- c. Untuk menciptakan pengecekan internal dalam setiap transaksi yang mengubah aset tetap, unit organisasi dibentuk sedemikian rupa sehingga tidak ada satupun transaksi yang mengubah aset tetap yang dilaksanakan secara penuh hanya satu unit organisasi saja.

2. Sistem Otorisasi

- a. Anggaran investasi diotorisasi oleh Rapat Umum Pemegang Saham
Karena investasi dalam aset tetap umumnya meliputi jumlah rupiah yang besar dan menyebabkan keterikatan dana dalam jangka waktu yang lama, maka penggunaan anggaran investasi merupakan investasi dalam aset tetap. Anggaran investasi dalam aset tetap ini diotorisasi oleh pemilik perusahaan sebagai dasar dalam melaksanakan perubahan terhadap rekening aset tetap.
- b. Surat permintaan otorisasi investasi reparasi, surat permintaan penghentian pemakaian.

Setiap realisasi yang tercantum dalam anggaran investasi harus mendapat persetujuan dari direktur yang bersangkutan sebelum disetujui pelaksanaannya oleh direktur utama perusahaan.

- c. Surat permintaan otorisasi reparasi diotorisasi oleh direktur utama
Surat otorisasi reparasi yang berisi persetujuan dilaksanakannya pengeluaran harus mendapat otorisasi oleh direktur utama.
- d. Surat perintah kerja diotorisasi oleh kepala Departemen yang bersangkutan
Work order yang berisi persetujuan dilaksanakannya pengeluaran modal untuk pembangunan, reparasi, pembongkaran aset tetap harus mendapat otorisasi oleh kepala departemen yang bersangkutan
- e. Surat order pembelian diotorisasi oleh pejabat yang berwenang
- f. Jika jumlah harga beli aset tinggi, otorisasi surat order pembelian berada ditangan direktur utama
- g. Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan
Laporan penerimaan barang yang berisi persetujuan penerimaan aset tetap yang dikirim oleh pemasok harus mendapat otorisasi oleh fungsi penerimaan
- h. Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi Akuntansi
Bukti kas keluar yang berisi persetujuan dilaksanakannya kas untuk pembayaran harga aset tetap yang dibeli harus mendapat otorisasi oleh direktur utama

- i. Bukti memorial diotorisasi oleh fungsi kepala Akuntansi
 - j. Bukti memorial yang berisi persetujuan yang dilaksanakannya *up dating* terhadap kartu aset tetap dan jurnal umum harus diotorisasi oleh fungsi akuntansi
3. Prosedur pencatatan
- Perubahan kartu aset tetap harus didasarkan pada bukti kas keluar, atau bukti memorial, atau surat permintaan transfer aset tetap yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap, yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.
4. Praktik yang sehat
- a. Secara periodik dilakukan pencocokan fisik aset tetap dengan kartu aset tetap
- Pengawasan internal yang baik mensyaratkan data dalam kartu aset tetap secara periodik dicocokkan dengan aset tetap secara periodik dicocokkan dengan aset tetap secara fisik
- b. Penggunaan anggaran investasi sebagai alat pengendalian investasi dalam aset tetap
- Pengawasan investasi dalam aset tetap yang baik dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan yang dituangkan dalam anggaran investasi. Anggaran investasi ini disusun setelah dilakukan telaah studi kelayakan terhadap usulan investasi.

c. Penutupan asuransi aset tetap terhadap kerugian

Untuk mencegah kerugian yang timbul sebagai akibat kebakaran dan kecelakaan, aset tetap harus diasuransikan dengan jumlah pertanggungan yang memadai.

d. Kebijakan tentang pemisahan pengeluaran modal (*capital expenditure*) dengan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Kebijakan akuntansi tentang perbedaan pengeluaran modal penghasilan harus dinyatakan secara eksplisit dan secara tertulis untuk menjamin konsisten perlakuan akuntansi.

Dari keempat unsur diatas mempunyai kaitan yang erat yang sama pentingnya dimana semua harus ada dalam organisasi, agar sistem pengendalian internal dapat berfungsi dengan baik. Dan tujuan pengendalian untuk menjaga kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.2.8 Prinsip-prinsip Pengendalian Internal Aset Tetap

Pengendalian internal aset tetap yang memuaskan adalah jika sistem sebagai alat telah membuat orang-orang yang ada dalam perusahaan tidak dapat melakukan secara bebas terhadap aset tetap tersebut, baik itu kesalahan sistem, kesalahan akuntansi, atau penggelapan dan meneruskan tindakan tersebut tanpa diketahui dalam waktu yang cukup lama.

Prinsip pengendalian internal terutama didasarkan atas pembagian tugas atau pemisahan wewenang antara pegawai, maka sering orang mengira bahwa prinsip-prinsip tersebut tidak dapat diterapkan dalam perusahaan kecil yang mempunyai jumlah pegawai yang terbatas. Namun demikian prinsip-prinsip pengendalian intern yang pokok dapat diterapkan pada semua perusahaan.

Adapun prinsip-prinsip pengendalian internal sebagai berikut:

1. Penetapan Tanggungjawab

Penetapan tanggung jawab yang jelas bagi setiap orang yang ada dalam organisasi perusahaan merupakan salah satu prinsip pengendalian internal yang sangat penting. Dalam perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik, setiap tugas ditetapkan penanggungjawabnya. Pengendalian semakin efektif apabila satu orang bertanggungjawab atas suatu tugas tertentu.

2. Pemisahan tugas

Pemisahan Tugas merupakan hal yang tidak bisa ditawar bagi terciptakan sistem pengendalian internal yang baik

Ada dua hal yang penting dalam penerapan prinsip ini yaitu:

- a. Pisahkan bagian yang mengurus operasi dari bagian akuntansi.
- b. Pisahkan bagian yang menyimpan aktiva dan bagian akuntansi.

Pemisahan tugas yang baik tidak hanya dilakukan antara bagian operasi dengan bagian akuntansi, tetapi juga antar bagian operasi yang berkaitan. Memberi kewenangan hanya kepada satu orang untuk

bertanggung jawab atas aktivitas yang saling berkaitan akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kekeliruan dan penyelewengan.

3. Prosedur Dokumentasi

Dokumen merupakan bukti bahwa transaksi dan peristiwa telah terjadi. Perusahaan harus menetapkan prosedur untuk dokumentasi. Pertama, bila memungkinkan semua dokumen hendaknya diberi nomor urut cetak, dan semua dokumen harus dipertanggungjawabkan pemakaiannya. Penomoran dokumen akan berguna dalam mencegah agar dokumen tersebut tidak dicatat lebih dari sekali, atau sebaliknya mencegah dokumen sama sekali tidak dicatat. Kedua, sistem pengendalian hendaknya mewajibkan pegawai untuk segera meneruskan dokumen pendukung transaksi ke bagian akuntansi untuk segera dicatatkan dalam jurnal.

4. Pengawasan Fisik

Pengawasan aset dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan peralatan, misalnya:

- a. Lemari besi terkunci khusus (*safety deposit boxes*) untuk menyimpan kas dan surat-surat (dokumen) penting.
- b. Ruang penyimpanan (gudang) dengan pintu terkunci serta lemari-lemari terkunci untuk menyimpan persediaan barang dan catatan-catatan akuntansi.
- c. Monitor televisi dan sensor untuk mencegah pencurian.
- d. *Timelock* untuk pencatatan jam kerja.

5. Verifikasi internal secara independen

Sistem pengendalian internal mensyaratkan adanya verifikasi internal secara independen. Prinsip ini diterapkan dengan cara melakukan review (mengkaji ulang) data yang telah dihasilkan oleh para pegawai. Agar diperoleh hasil yang maksimal dari penerapan prinsip verifikasi internal secara independen, maka:

- a. Perusahaan harus melakukan verifikasi data secara periodik atau secara mendadak.
- b. Verifikasi dilakukan oleh orang yang independen, yaitu orang yang tidak terlibat dalam menghasilkan informasi yang diverifikasi.
- c. Apabila terjadi selisih atau penyimpangan, maka hal itu harus dilaporkan pada manajemen yang sesuai agar dapat ditindaklanjuti atau dikoreksi.
- d. Pengendalian Sumber daya Manusia

Aktivitas pengendalian sumber daya manusia meliputi hal-hal berikut:

- a). Mempertanggungkan pegawai-pegawai yang menangani kas.
- b). Merotasi tugas-tugas karyawan dan mewajibkan karyawan mengambil cuti.
- c). Memeriksa latar belakang calon pegawai.

Dengan adanya prinsip pokok pengendalian internal diatas diharapkan para pimpinan dapat mengevaluasi apakah pengendalian internal yang ditetapkan perusahaan secara efektif, sudah disesuaikan dengan struktur organisasi, sudah disesuaikan dengan jenis usaha dan kondisi-kondisi yang berlaku pada perusahaan.

BAB III METODELOGI

PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Jenis Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi objek penelitian adalah Pengendalian Internal Aset Tetap pada PT Andika Permata Sawit Lestari Kebun Sontang Riau, yang beralamat di Jl. Andika No 01 Desa Sontang kecamatan Bonai Darussalam Kab. Rokan Hulu Riau.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk verbal (lisan/kata) bukan dalam bentuk angka.

3.2 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Data Primer

(Sugiyono, 2016:225) mengungkapkan pengertian primer “Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok, hasil observasi, dalam hal ini keterangan-keterangan dan informasi didapat dari pihak manajer dan karyawan maupun pelaksana aset tetap. Data primer didapat melalui

wawancara kepada pihak yang berwenang di bidang aset tetap di PT andika Permata Sawit Lestari kebun Sontang, wawancara terkait untuk mendapat data yang berkaitan dengan aset tetap.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Metode kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku literatur, masalah-masalah, tulisan-tulisan ilmiah dan catatan-catatan selama mengikuti perkuliahan yang ada hubungannya dengan skripsi
2. Metode lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan ke lapangan atau objek penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua cara , yaitu:
 - a) Wawancara/*Interview*, yaitu merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan sesi tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait pada objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak perusahaan bagian keuangan dan pegawai lainnya. Dalam wawancara ini sudah terstruktur setiap pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan dalam mendapat data. Hasil dari wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal atas aset tetap dalam perusahaan.

- b) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan informasi dengan melakukan penelitian terhadap bahan tulisan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Adapun dokumen tersebut adalah sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan daftar aset tetap pada perusahaan.

3.4 Metode Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis, metode yang digunakan untuk analisis data yaitu metode yang bersifat deskriptif dan metode deduktif.

1. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode dengan cara mengumpulkan, menguraikan, mengklasifikasikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh hingga dapat memberikan gambaran ataupun keterangan yang lengkap tentang pengendalian internal aset tetap yang sebenarnya. Metode deskriptif ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian dianalisis lebih lanjut

2. Metode Analisis Deduktif

Metode analisis deduktif adalah metode analisis data dengan menggunakan teori yang ada dibandingkan dengan praktek kerja pada perusahaan. Pengendalian internal aset tetap dikatakan baik apabila unsur-unsur pengendalian internal terhadap aset tetap tersebut dijalankan perusahaan. Jadi apabila PT.Andika Permata Sawit Lestari Sontang menjalankan unsur-unsur pengendalian internal terhadap aset tetap tersebut

maka dapat disimpulkan bahwa PT.Andika Permata Sawit Lestari Sontang memiliki pengendalian internal aset tetap yang baik.